

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017)**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAI 30 SEPTEMBER 2018
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017)**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-58

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,4,31	36.279.265.790	41.992.132.837
Piutang usaha	2c,5,31		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp2.520.616.830 pada tanggal 30 September 2018 dan Rp2.767.555.605 pada tanggal 31 Desember 2017	26	48.304.197.542	83.354.236.352
Pihak berelasi	2h,9a	2.250.467.731	3.122.193.195
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2c,31	6.208.717.978	7.519.389.070
Jasa dalam pelaksanaan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2f,6	10.877.266.852	9.395.505.923
Uang muka dan aset lancar lainnya	7	3.798.747.198	4.938.581.170
Beban dibayar di muka	2g,7	2.304.017.146	5.002.453.354
Total Aset Lancar		<u>111.358.970.547</u>	<u>156.845.037.285</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c,2e,8,12,31	662.500.000	7.500.000.000
Piutang pihak berelasi	2c,2h,9b,31	4.153.616.870	4.185.541.727
Investasi jangka panjang lain-lain	2i,10	-	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp16.754.173.220 pada tanggal 30 September 2018 dan Rp16.800.636.890 pada tanggal 31 Desember 2017	2j,2k,2l,11,14,15,26	2.093.054.330	3.359.010.816
Aset pajak tangguhan	2p,16d	1.813.715.172	1.768.748.605
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2p,16c	4.619.492.575	5.367.212.683
Total Aset Tidak Lancar		<u>13.342.378.947</u>	<u>22.680.513.831</u>
TOTAL ASET		<u>124.701.349.494</u>	<u>179.525.551.116</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2c,12,31	-	7.500.000.000
Utang usaha	2c,13,31		
Pihak ketiga		52.204.314.220	88.551.910.482
Pihak berelasi	2h,9c	21.066.479	21.066.479
Utang lain-lain - pihak ketiga	2c,31	3.835.814.872	4.012.566.045
Utang pajak	2p,16a	2.199.124.410	3.287.882.556
Beban masih harus dibayar	2c,17,31	1.192.500.000	1.115.465.927
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c,14,27,31 2c,2l,15,27,	9.053.148	87.588.487
Utang sewa pembiayaan	31	129.629.176	117.492.039
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>59.591.502.305</u>	<u>104.693.972.015</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c,14,27,31 2c,2l,15,27,	-	-
Utang sewa pembiayaan	31	23.305.524	122.102.515
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2m,18,26	4.249.639.000	4.249.639.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.272.944.524</u>	<u>4.371.741.515</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>63.864.446.829</u>	<u>109.065.713.530</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	19	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - neto	20	7.148.969.337	7.148.969.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	21	13.629.523.449	13.629.523.449
Belum ditentukan penggunaannya		(6.463.990.121)	3.158.944.800
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		<u>60.836.902.665</u>	<u>70.459.837.586</u>
Kepentingan Nonpengendali	2b,22	-	-
TOTAL EKUITAS		<u>60.836.902.665</u>	<u>70.459.837.586</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>124.701.349.494</u>	<u>179.525.551.116</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
PENDAPATAN USAHA	2h,2n,9a,24	114.254.275.626	216.360.080.061
BEBAN LANGSUNG	2h,2n,9c,25	94.887.544.471	179.693.342.135
LABA KOTOR		19.366.731.155	36.666.737.926
BEBAN USAHA	2n,5,11, 16,18,26	28.842.064.134	40.409.720.974
RUGI USAHA		(9.475.332.979)	(3.742.983.048)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n		
Penghasilan bunga	28	717.821.794	906.045.502
Laba penjualan aset tetap	2j,11	100.474.884	109.400.908
Laba (rugi) selisih kurs – neto	29	99.816.382	(40.478.493)
Beban keuangan	14,15,27	(296.162.800)	(831.428.748)
Lain-lain		608.064.503	26.244.166
Total Penghasilan Lain-lain - Neto		1.230.014.763	169.783.335
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(8.245.318.216)	(3.573.199.713)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,16b	(1.377.616.705)	(1.427.103.077)
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(9.622.934.921)	(5.000.302.790)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2m,18	-	-
Efek pajak terkait	16d	-	-
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain		-	-
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(9.622.934.921)	(5.000.302.790)
Rugi Neto yang Dapat Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(9.622.934.921)	(5.042.605.686)
Kepentingan Nonpengendali	2b	-	42.302.896
Total Rugi Neto Tahun Berjalan		(9.622.934.921)	(5.000.302.790)
Rugi Komprehensif yang Dapat Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(9.622.934.921)	(5.042.605.686)
Kepentingan Nonpengendali	2b,22	-	42.302.896
Total Rugi Komprehensif		(9.622.934.921)	(5.000.302.790)
RUGI NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q,23	(20,68)	(10,84)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2017	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	59.379.071.479	126.679.964.265	449.453.302	127.129.417.567
Rugi neto periode 30 September 2017	-	-	-	(5.042.605.686)	(5.042.605.686)	42.302.896	(5.000.302.790)
Saldo 30 September 2017	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	54.336.465.793	121.637.358.579	491.756.198	122.129.114.777
Rugi neto periode 1 Oktober 2017 sampai dengan 31 Desember 2017	-	-	-	(52.318.798.191)	(52.318.798.191)	-	(52.318.798.191)
Akuisisi saham minoritas pada Entitas Anak	-	-	-	438.056.198	438.056.198	(491.756.198)	(53.700.000)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	18	-	-	937.628.000	937.628.000	-	937.628.000
Efek pajak terkait	16d	-	-	(234.407.000)	(234.407.000)	-	(234.407.000)
Saldo 31 Desember 2017	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	3.158.944.800	70.459.837.586	-	70.459.837.586
Rugi neto periode 30 September 2018	-	-	-	(9.622.934.921)	(9.622.934.921)	-	(9.622.934.921)
Saldo 30 September 2018	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(6.463.990.121)	60.836.902.665	-	60.836.902.665

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	150.176.039.900	238.820.355.543
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(151.793.120.056)	(219.198.749.936)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	717.821.794	906.045.502
Pajak penghasilan	(578.820.772)	(2.729.533.929)
Beban keuangan	(296.162.800)	(831.428.748)
Kegiatan usaha lainnya	(3.942.952.625)	(4.660.531.568)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(5.717.194.559)</u>	<u>12.306.156.864</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	6.837.500.000	4.500.530.000
Hasil penjualan investasi jangka panjang lain-lain	500.000.000	-
Hasil penjualan aset tetap	410.681.448	615.500.000
Perolehan aset tetap	(110.583.600)	(184.360.455)
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	<u>7.637.597.848</u>	<u>4.931.669.545</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) piutang pihak berelasi	31.924.857	(34.866.840)
Pembayaran utang bank jangka pendek	(7.500.000.000)	(17.500.000.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(86.659.854)	(76.013.748)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(78.535.339)	(72.078.930)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(7.633.270.336)</u>	<u>(17.682.959.518)</u>
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>(5.712.867.047)</u>	<u>(445.133.109)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>41.992.132.837</u>	<u>35.472.588.264</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>36.279.265.790</u>	<u>35.027.455.155</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Indonesia Tbk (“Entitas Induk”), didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Djojo Muljadi S.H., Notaris di Jakarta, No. 5 tanggal 5 Mei 1970 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk telah berubah dari PT Fortune Indonesia Advertising Company menjadi PT Fortune Indonesia Tbk berdasarkan Akta Ny. Toety Juniarto, S.H., Notaris di Jakarta, No. 31 tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920.HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, No. 16 tanggal 6 Juli 2015, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diterima berdasarkan Surat No. AHU-AHA.01.03-0950574 tertanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa dan percetakan yang antara lain meliputi bidang jasa komunikasi pemasaran terpadu termasuk periklanan (*advertising*), kehumasan (*public relations*), pameran dan konvensi, multimedia, promosi, pembuatan dan pemasangan materi iklan, reklame, poster, spanduk, baliho dan mencetak dan menerbitkan buku, majalah serta direktori.

Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk langsung, sedangkan PT Rajawali Corpora yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk utama.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung maupun tidak langsung pada beberapa Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Total Aset (Rp000)		Aktivitas Utama
				2018	2017	
Kepemilikan Langsung						
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	33.773.805	49.106.340	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	33.564.911	29.834.494	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	99%	2.326.580	7.646.421	Jasa Desain Grafis dan Pameran
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Pelita Alembana						
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	1%	33.564.911	29.834.494	Jasa Kehumasan
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Fortune Adwicipta						
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	1%	33.773.805	49.106.340	Jasa Periklanan
Kepemilikan Tidak Langsung Melalui PT Fortune Pramana Rancang						
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	1%	2.326.580	7.646.421	Jasa Desain Grafis dan Pameran

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 30 September 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk adalah berdasarkan Akta Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, No. 102 tanggal 23 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Satrio
Komisaris Independen	: Yazirwan Uyun
Direktur Utama	: Aloysius Gregorius Edhi Bawono
Direktur	: Maria Damiana Menuk Sudaryanti
Direktur Independen	: John Guntar Sebayang

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris Entitas Induk adalah berdasarkan Akta Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, No. 17 tanggal 6 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Satrio
Komisaris Independen	: Yazirwan Uyun

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Direksi Entitas Induk adalah berdasarkan Akta Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, No. 62 tanggal 14 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Aris Boediharjo
Direktur	: Maria Damiana Menuk Sudaryanti
Direktur Independen	: John Guntar Sebayang

Susunan Komite Audit Entitas Induk, pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Yazirwan Uyun
Anggota	: Tjandra Susanto Putra
Anggota	: Raphael Adhi Santosa Kodrata

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direksi Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah Maria Damiana Menuk Sudaryanti.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Grup memiliki karyawan masing-masing sebanyak 141 dan 165 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 23 Oktober 2018. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengaturannya.

Efektif 1 Januari 2017, Grup menerapkan Amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, antara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung melalui Entitas-Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas induk.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain dari pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, dan utang pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

e. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Jasa dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis, dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja. Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau,
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup, jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuota harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laba rugi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsol pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

l. Transaksi Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
1 Euro (EUR)	17.389	14.228
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.929	13.548
1 Dolar Singapura (SGD)	10.919	10.134

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Rugi Neto Per Saham Dasar

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar 465.224.000 saham.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

s. Provisi

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Penyesuaian Tahunan 2015

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2016, berlaku efektif 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2016 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 diungkapkan dalam Catatan 5.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa kendaraan dan peralatan kantor. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan dan peralatan kantor sebagai sewa pembiayaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 2c dan 31.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 diungkapkan dalam Catatan 2j dan 11.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian dan pada saat terjadi.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 18.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kas	67.457.000	67.457.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.719.156.204	30.095.728.187
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.344.110.823	731.857.891
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.285.252.603	1.680.266.747
PT Bank Central Asia Tbk	798.369.692	345.683.822
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	469.936.801	44.219.760
PT OCBC NISP Tbk	166.259.378	341.296.752
Lain-lain (di bawah Rp100 juta)	61.728.803	64.842.996
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD74.487 pada 30 September 2018 dan USD5.362 pada 31 Desember 2017)	1.112.011.496	72.650.879
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD9.126 pada 30 September 2018 dan USD253.918 pada 31 Desember 2017)	136.243.248	3.440.087.703
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD7.954 pada 30 September 2018 dan USD7.975 pada 31 Desember 2017)	118.739.742	108.041.100
Subtotal	<u>12.211.808.790</u>	<u>36.924.675.837</u>
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.000.000.000	5.000.000.000
Total	<u>36.279.265.790</u>	<u>41.992.132.837</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka dalam mata uang Rupiah masing-masing antara 2,03% sampai dengan 6% untuk 30 September 2018 dan 2,90% sampai dengan 3,30% untuk 31 Desember 2017.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Taman Impian Jaya Ancol	5.948.555.748	12.085.159.025
PT Agung Podomoro Land Tbk	5.846.159.920	1.465.996.155
PT Honda Prospect Motor	3.755.989.400	3.030.474.942
PT Muara Wisesa Samudra	3.465.304.259	8.995.107.129
PT Dimas Pratama Indah	2.323.231.783	850.202.870
PT Putra Adhi Prima	2.309.194.673	1.705.412.844
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	1.852.477.600	8.153.665.281
PT Victoria Care Indonesia	1.709.942.080	3.024.196.560
PT Pertamina Training & Consulting	1.440.339.181	5.285.577.987
PT Pesona Mitra Kembar Mas	1.329.884.434	170.127.769
PT Tatar Kertabumi	1.248.008.998	519.368.921
PT Pertamina (Persero)	1.173.645.853	106.694.593
PT Pharos Indonesia	1.122.518.122	938.670.126
PT TC Subaru	1.114.080.000	1.114.080.000
PT Nutrisains	1.008.295.533	1.182.643.718
The Siam Cement Plc, Thailand	910.951.510	3.221.148.572
PT Lenovo Indonesia	709.880.455	2.442.757.260
PT SGMW Motor Indonesia	622.155.680	1.073.889.226
PT Graha Tunas Selaras	562.556.708	1.973.022.819
PT Pertamina Retail	523.788.000	2.667.500.000
PT Sinar Menara Deli	452.554.282	1.146.651.739
PT Vuclip Digital Indonesia	252.827.904	-
PT Pertamina Lubricants	246.035.210	1.283.333.333
Vuclip (Singapore) Pte. Ltd.	-	2.918.409.010
PT Go Online Destination	-	1.986.854.216
PT Campina Ice Cream Industry	-	1.248.563.428
PT Seven Sunday Films	-	1.234.693.878
IMA World Health	-	1.231.904.960
Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)	8.564.450.570	12.864.178.814
Dolar Amerika Serikat		
Lain-lain		
(USD149.252 pada 30 September 2018 dan USD157.810 pada 31 Desember 2017)	2.228.183.584	2.138.009.166
Dolar Singapura		
Lain-lain		
(SGD6.266 pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017)	68.416.270	63.497.616
Euro		
Pinnacle Services Ltd. (EUR2.035 pada 30 September 2018)	35.386.615	-
Total pihak ketiga	<u>50.824.814.372</u>	<u>86.121.791.957</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(2.520.616.830)</u>	<u>(2.767.555.605)</u>
Total pihak ketiga - neto	<u>48.304.197.542</u>	<u>83.354.236.352</u>
Pihak berelasi (Catatan 9a)		
PT Teknografika Nusantara	2.250.467.731	3.122.193.195
Total piutang usaha	<u>50.554.665.273</u>	<u>86.476.429.547</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	17.978.664.657	37.244.383.485
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	4.339.788.040	12.715.747.666
31 - 60 hari	6.954.190.578	8.063.251.976
61 - 90 hari	4.983.610.390	4.322.278.450
Lebih dari 90 hari	<u>16.568.560.707</u>	<u>23.776.130.380</u>
Total pihak ketiga	50.824.814.372	86.121.791.957
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(2.520.616.830)</u>	<u>(2.767.555.605)</u>
Total pihak ketiga - neto	<u>48.304.197.542</u>	<u>83.354.236.352</u>
Pihak berelasi (Catatan 9a):		
Belum jatuh tempo	-	2.115.375.918
Lewat jatuh tempo:		
Lebih dari 90 hari	<u>2.250.467.731</u>	<u>1.006.817.277</u>
Total pihak berelasi	<u>2.250.467.731</u>	<u>3.122.193.195</u>
Total piutang usaha	<u>50.554.665.273</u>	<u>86.476.429.547</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	2.767.555.605	1.351.143.017
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 26)	-	1.483.484.754
Realisasi dari pemulihan tahun berjalan	(246.938.775)	(66.824.879)
Penyesuaian selisih kurs	-	(247.287)
Saldo akhir	<u>2.520.616.830</u>	<u>2.767.555.605</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Perlengkapan ruang pameran	4.161.057.013	1.616.928.061
Program televisi	3.810.349.177	3.556.773.507
Bahan seni	828.701.674	759.917.390
Program studio	704.631.778	6.445.858
Promosi dan pemasaran	645.377.795	1.493.569.560
Bahan cetak	5.306.122	648.032.317
Jasa lainnya	<u>721.843.293</u>	<u>1.313.839.230</u>
Total	<u>10.877.266.852</u>	<u>9.395.505.923</u>

Pada 31 Desember 2017, manajemen Grup memutuskan untuk menghapuskan jasa dalam pelaksanaan sebesar Rp48.881.275.920, karena manajemen berpendapat bahwa jasa dalam pelaksanaan tersebut tidak dapat dipulihkan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. UANG MUKA, BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Terdiri atas:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Uang muka:		
Produksi	1.682.797.951	3.278.904.698
Media	148.768.965	1.152.713.894
Aset lancar lainnya:		
Perlengkapan	380.724.714	501.255.259
Perlengkapan kantor	91.725.515	69.579.503
Total	<u>2.304.017.146</u>	<u>5.002.453.354</u>
 Beban dibayar di muka	 <u>1.336.290.310</u>	 <u>1.520.545.384</u>

Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.

Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.

Pada 31 Desember 2017, manajemen Grup memutuskan untuk menghapuskan uang muka sebesar Rp11.421.808.863, karena manajemen berpendapat bahwa uang muka tersebut tidak dapat dipulihkan.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp662.500.000 dan Rp7.500.000.000 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp662.500.000 pada tanggal 30 September 2018 merupakan deposito berjangka yang dijamin untuk pekerjaan Jasa Creative Agency Merk Korporat tahun 2018, yang diperoleh Entitas Induk dari PT Pertamina Persero, dengan tingkat suku bunga 5,00%.

Sedangkan deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp7.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017 merupakan deposito berjangka yang dijamin untuk utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12), dengan tingkat suku bunga 6,00%.

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

<u>Pihak-pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang usaha pihak berelasi, pendapatan usaha dan pembelian
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi dan utang usaha
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi pihak berelasi

a. Pendapatan dan piutang usaha

Pendapatan Grup kepada pihak berelasi

Pendapatan usaha dari PT Teknografika Nusantara, pihak berelasi, sebesar Rp2.188.167.908 atau sekitar 0,73% dari jumlah pendapatan usaha pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 24).

Piutang usaha – pihak berelasi

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saldo piutang usaha yang timbul dari transaksi usaha masing-masing sebesar Rp2.250.467.731 dan Rp3.122.193.195 atau sekitar 1,80% dan 1,74% dari jumlah aset konsolidasian disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).

b. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas :

	30 September 2018	31 Desember 2017
PT Prima Rancang Buana	4.147.616.872	4.147.616.872
Piutang karyawan	5.999.998	37.924.855
Total	4.153.616.870	4.185.541.727

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 3,33% dan 2,33% dari jumlah aset konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen FPR, Entitas Anak, memutuskan untuk menghapuskan piutang pihak berelasi Fortune PR Singapore Pte., Ltd sebesar Rp1.082.983.193, karena manajemen berpendapat bahwa piutang pihak berelasi tersebut tidak dapat dipulihkan.

c. Pembelian dan utang usaha

Pembelian Grup dari pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat pembelian dari pihak berelasi, PT Teknografika Nusantara, sebesar Rp108.000.000 atau 0,04% dari total beban langsung (Catatan 25).

Utang usaha - pihak berelasi

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, terdapat utang usaha kepada pihak berelasi PT Prima Rancang Buana sebesar Rp21.066.479 atau sebesar 0,03% dan 0,02% dari total liabilitas konsolidasian (Catatan 13).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi pihak berelasi (lanjutan)

d. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebesar masing-masing Rp775.965.586 dan Rp2.092.371.448 atau 3,53% dan 4,73% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp3.904.414.692 dan Rp5.048.012.573 atau 17,78% dan 11,40% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam beban usaha pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2017, akun ini merupakan penyertaan 1 (satu) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000 per lembar. Instrumen ekuitas ini tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilai wajar instrumen tersebut dicatat pada biaya perolehan.

UKMI didirikan berdasarkan Akta Singgih Susilo S.H., Notaris di Jakarta, No. 71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan Akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh Notaris yang sama, dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah, antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi serta melakukan inovasi.

Berdasarkan perjanjian pengikatan Jual Beli pada tanggal 26 Februari 2018, Entitas Induk telah menjual 1 lembar kepemilikan sahamnya pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia dengan harga jual Rp500.000.000, yang telah dibayarkan dalam 5 tahap, yaitu:

1. Tahap 1, sebesar Rp 50.000.000 tanggal 28 Februari 2018;
2. Tahap 2, sebesar Rp 75.000.000 tanggal 30 Maret 2018;
3. Tahap 3, sebesar Rp 75.000.000 tanggal 30 April 2018;
4. Tahap 4, sebesar Rp 75.000.000 tanggal 31 Mei 2018;
5. Tahap 5, sebesar Rp 225.000.000 tanggal 29 Juni 2018.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

	30 September 2018			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.129.229.245	110.583.600	364.233.056	8.875.579.789
Kendaraan	1.687.847.165	-	1.058.770.700	629.076.465
Peralatan studio	142.888.436	-	-	142.888.436
Mesin dan instalasi	20.625.768	-	-	20.625.768
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>				
Kendaraan	414.250.000	-	-	414.250.000
Total	20.159.647.706	110.583.600	1.423.003.756	18.847.227.550
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	7.251.991.654	615.239.835	-	7.867.231.489
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.296.105.377	320.571.711	356.523.059	8.260.154.029
Kendaraan	1.001.371.932	91.108.937	756.274.133	336.206.736
Peralatan studio	128.982.643	222.656	-	129.205.299
Mesin dan instalasi	14.307.680	354.447	-	14.662.127
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>				
Kendaraan	107.877.604	38.835.936	-	146.713.540
Total	16.800.636.890	1.066.333.522	1.112.797.192	16.754.173.220
Nilai Buku	3.359.010.816			2.093.054.330

	31 Desember 2017			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Peralatan dan perlengkapan kantor	9.346.526.547	204.874.455	422.171.757	9.129.229.245
Kendaraan	3.822.506.897	-	2.134.659.732	1.687.847.165
Peralatan studio	138.738.436	4.150.000	-	142.888.436
Mesin dan instalasi	15.899.768	4.726.000	-	20.625.768
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>				
Kendaraan	414.250.000	-	-	414.250.000
Total	22.502.728.740	213.750.455	2.556.831.489	20.159.647.706
Akumulasi Penyusutan				
<u>Kepemilikan langsung:</u>				
Bangunan dan prasarana	6.630.028.799	621.962.855	-	7.251.991.654
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.137.803.414	568.168.440	409.866.477	8.296.105.377
Kendaraan	2.260.523.654	364.159.156	1.623.310.878	1.001.371.932
Peralatan studio	127.517.293	1.465.350	-	128.982.643
Mesin dan instalasi	13.913.847	393.833	-	14.307.680
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>				
Kendaraan	56.096.354	51.781.250	-	107.877.604
Total	17.225.883.361	1.607.930.884	2.033.177.355	16.800.636.890
Nilai Buku	5.276.845.379			3.359.010.816

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Biaya perolehan	1.423.003.756	2.556.831.489
Akumulasi penyusutan	1.112.797.192	2.033.177.355
Nilai buku aset tetap	310.206.564	523.654.134
Hasil penjualan aset tetap	410.681.448	868.250.000
Laba penjualan aset tetap	<u>100.474.884</u>	<u>344.595.866</u>

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp1.066.333.522 dan Rp1.607.930.884 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 26).

Kendaraan senilai Rp407.800.000 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance, dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2018 dan tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 14).

Kendaraan sebesar Rp414.250.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Arthaasia Finance dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Adira Insurance berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.869.007.600 dan Rp5.010.279.144. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan fasilitas utang bank jangka pendek dalam bentuk Kredit Agunan Deposito, yang diterima Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp7.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.JSD/0287/KAD/2017 pada tanggal 3 Juli 2017, Entitas Induk mendapat fasilitas kredit Agunan Deposito PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp7.500.000.000 yang digunakan untuk tujuan produktif. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 0,40% per tahun di atas tingkat suku bunga deposito. Pada tanggal 2 Juli 2018, pinjaman ini dilunasi seluruhnya dan tidak diperpanjang.

Fasilitas pinjaman kredit Agunan Deposito dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp7.500.000.000 (Catatan 8).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Media Televisi Indonesia	7.754.890.000	9.058.500.000
PT Televisi Transformasi Indonesia	6.376.926.656	5.917.700.656
PT Net Mediatama Indonesia	3.881.515.000	3.685.310.640
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	3.577.508.000	7.239.731.402
Cinema 21	3.159.689.400	491.921.600
PT Surya Citra Televisi	2.704.871.092	1.719.582.400
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	2.244.352.000	6.984.114.639
PT Indosiar Visual Mandiri	1.083.544.000	1.070.603.200
PT Radio Prambors	836.107.100	2.829.389.750
PT Global Informasi Bermutu	363.044.000	1.799.891.366
PT Kompas Media Nusantara	129.663.600	3.410.931.324
PT Media Nusantara Citra Televisi	123.904.000	2.645.029.750
PT Bima Persada Utama	7.625.000	2.526.986.734
PT Panorama Media	-	2.136.420.000
Lain-lain (di bawah Rp2 miliar)	19.960.674.372	37.035.797.021
Subtotal	<u>52.204.314.220</u>	<u>88.551.910.482</u>
Pihak berelasi (Catatan 9c)		
PT Prima Rancang Buana	21.066.479	21.066.479
Total	<u>52.225.380.699</u>	<u>88.572.976.961</u>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	20.428.509.242	47.158.662.209
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	7.375.033.061	8.212.401.625
31 - 60 hari	3.971.063.446	5.807.284.429
61 - 90 hari	3.145.125.967	8.213.932.383
Lebih dari 90 hari	17.284.582.504	19.159.629.836
Subtotal	<u>52.204.314.220</u>	<u>88.551.910.482</u>
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo	-	-
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	21.066.479	21.066.479
Subtotal	<u>21.066.479</u>	<u>21.066.479</u>
Total	<u>52.225.380.699</u>	<u>88.572.976.961</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian kendaraan Entitas Induk dengan jaminan fidusia berupa kendaraan yang bersangkutan (Catatan 11) dari PT BCA Finance dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Utang pembelian aset tetap	9.053.148	87.588.487
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	9.053.148	87.588.487
Bagian Jangka Panjang - Neto	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Utang pembelian aset tetap ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 9,28% per tahun.

Beban bunga atas utang pembelian aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp3.685.061 dan Rp13.056.435 (Catatan 27) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2015, FPR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Arthaasia Finance untuk pembelian kendaraan dengan jaminan fidusia berupa kendaraan yang bersangkutan (Catatan 11) dan yang akan berakhir pada tahun 2019. Rincian utang sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
2018	35.535.021	142.140.084
2019	130.295.083	130.295.220
Total sewa minimum	165.830.104	272.435.304
Dikurangi beban bunga	12.895.404	32.840.750
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	152.934.700	239.594.554
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	129.629.176	117.492.039
Bagian jangka panjang - Neto	<u><u>23.305.524</u></u>	<u><u>122.102.515</u></u>

Utang sewa pembiayaan ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 6,59% per tahun.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp21.852.589 dan Rp39.081.873 (Catatan 27) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	13.860.000	14.111.110
Pasal 21	231.914.694	403.860.209
Pasal 23	125.341.173	270.216.700
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.120.895.725
Total Entitas Induk	<u>371.115.867</u>	<u>2.809.083.744</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang Pajak (lanjutan)

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<u>Entitas Anak:</u>		
<u>Pajak Penghasilan:</u>		
Pasal 21	44.701.077	81.012.543
Pasal 23	31.165.907	114.493.935
Pasal 25	-	112.433.099
Pasal 29	1.309.662.792	-
Pajak Pertambahan Nilai	442.478.767	60.322.300
STP/SKPKB/SP (Catatan 16e)	-	110.536.935
Total Entitas Anak	<u>1.828.008.543</u>	<u>478.798.812</u>
Total	<u>2.199.124.410</u>	<u>3.287.882.556</u>

b. Beban Pajak Penghasilan

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak tanggungan	71.696.587	44.939.270
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak kini	(1.422.583.272)	(1.493.655.645)
Pajak tanggungan	(26.730.020)	21.613.298
Total	<u>(1.377.616.705)</u>	<u>(1.427.103.077)</u>

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 30 September 2017 :

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(8.245.318.216)	(3.573.199.714)
Laba bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>5.864.946.355</u>	<u>5.702.331.788</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(2.380.371.861)	(2.129.132.074)
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	286.786.347	179.757.081
Beda permanen:		
Pajak dan denda	740.083.712	12.306.210
Kesejahteraan karyawan	90.501.474	22.431.500
Jamuan dan sumbangan	80.219.471	56.738.027
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(315.024.809)	(712.834.827)
Rugi fiskal - Entitas Induk	<u>(1.497.805.666)</u>	<u>(2.570.734.083)</u>
Rugi fiskal sebelumnya		
2015	(1.226.313.651)	(1.226.313.651)
2016	(13.681.716.634)	(13.681.716.634)
2017	(40.753.419.849)	-
Total	<u>(55.661.450.134)</u>	<u>(14.908.030.285)</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Taksiran laba kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Anak	6.546.671.307	6.592.348.486
Beban pajak kini		
Entitas Anak	1.422.583.272	1.493.655.645
Total beban pajak kini	1.422.583.272	1.493.655.645
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Entitas Induk		
Pasal 23	715.910.601	874.194.134
Entitas Anak		
Pasal 23	105.353.995	189.004.645
Pasal 25	103.659.655	851.280.370
Total	924.924.251	1.914.479.149
Utang pajak penghasilan badan:		
Entitas Anak	1.309.662.792	453.370.630
Total utang pajak penghasilan badan	1.309.662.792	453.370.630
Tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas Induk		
Pasal 23	3.153.452.545	2.965.731.856
Pasal 25	-	14.255.600
Entitas Anak		
Pasal 23	324.873.365	74.240.311
Pasal 25	683.034.335	-
Pasal 29	458.132.330	93.907.935
Total tagihan restitusi pajak penghasilan	4.619.492.575	3.148.135.702

Entitas Induk dan Entitas Anak telah melaporkan laba kena pajak tahun 2017 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

d. Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Manfaat (beban) pajak tangguhan

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Entitas Induk		
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	71.696.587	44.939.270
Entitas Anak		
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Penyusutan aset tetap	(26.730.020)	21.613.298
Total	44.966.567	66.552.568

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Entitas Induk		
Imbalan kerja karyawan	957.805.542	957.805.542
Penyisihan penurunan nilai piutang	142.093.222	142.093.222
Penyusutan aset tetap	149.907.532	78.210.945
Penghapusan piutang	1.922.425	1.922.425
Subtotal	<u>1.251.728.721</u>	<u>1.180.032.134</u>
Entitas Anak		
Penyisihan penurunan nilai piutang	549.795.679	549.795.679
Imbalan kerja karyawan	104.604.207	104.604.207
Penghapusan piutang	9.519.873	9.519.873
Penyusutan aset tetap	(83.845.305)	(57.115.285)
Sewa pembiayaan	(18.088.003)	(18.088.003)
Subtotal	<u>561.986.451</u>	<u>588.716.471</u>
Total	<u>1.813.715.172</u>	<u>1.768.748.605</u>

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 5 Mei 2017, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun 2015 No. 00114/406/15/054/17 sebesar Rp1.057.447.159 atas Lebih Bayar seluruhnya Rp1.824.428.159. Pembayaran pajak Badan tahun 2015 tersebut telah dikompensansi dengan jumlah kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp14.206.692. Jumlah kompensasi tersebut dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima Entitas Induk sebesar Rp1.043.240.467 pada tanggal 6 Juni 2017. Atas selisih hasil pemeriksaan dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak tersebut, Entitas Induk mengajukan surat keberatan pada tanggal 3 Agustus 2017.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Entitas Induk menerima Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-02379/KEB/WPJ.07/2018, yang menolak keberatan Entitas Induk atas SKPLB No. 00114/406/15/054/17 dan mempertahankan jumlah lebih bayar tersebut.

Pada tanggal 23 November 2017, Entitas Induk menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan, yang menetapkan Entitas Induk Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Februari dan Maret 2013 dengan jumlah sebesar Rp154.691.739. Jumlah seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke dalam akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017. Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp154.691.739 telah dibayar tunai pada tanggal 22 Desember 2017.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun 2016 No. 00104/406/16/054/18 sebesar Rp1.671.408.949. Atas kelebihan pembayaran pajak Badan tahun 2016 tersebut telah dikompensansi dengan jumlah kurang bayar Pajak Penghasilan (PPh) sebesar Rp30.823.711 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp431.150.361. Pada tanggal 5 Juli 2018, Entitas Induk menerima pembayaran Lebih Bayar Pajak Badan tersebut sebesar Rp1.209.434.877.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Induk menerima Surat Perintah Pemeriksaan atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2015 dengan nomor sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| 1. PRIN-00225/WPJ.07/KP.0805/RIK.SIS/2018 | 4. PRIN-00230/WPJ.07/KP.0805/RIK.SIS/2018 |
| 2. PRIN-00228/WPJ.07/KP.0805/RIK.SIS/2018 | 5. PRIN-00231/WPJ.07/KP.0805/RIK.SIS/2018 |
| 3. PRIN-00229/WPJ.07/KP.0805/RIK.SIS/2018 | 6. PRIN-00232/WPJ.07/KP.0805/RIK.SIS/2018 |

Atas Surat Perintah Pemeriksaan tersebut, pada tanggal 1 Agustus 2018, telah terbit Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan nomor sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. 00072/207/15/054/18 | 4. 00075/207/15/054/18 |
| 2. 00073/207/15/054/18 | 5. 00076/207/15/054/18 |
| 3. 00074/207/15/054/18 | 6. 00077/207/15/054/18 |

Sanksi administrasi atas pemeriksaan telah dibayarkan pada tanggal 20 Agustus 2018, yang dibebankan pada akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun 2018.

PT Pelita Alembana (PA)

Pada tanggal 5 Mei 2017, PA, Entitas Anak, menerima surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Badan tahun 2015 No. 00025/406/15/038/17 sebesar Rp392.554.691 dan sudah diterima pada tanggal 2 Juni 2017.

Pada tanggal 24 Juli 2017, PA, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2015 No. 00009/407/15/038/17 sebesar Rp2.897.961.148. Pada tanggal 27 September 2017 PA, Entitas Anak, menerima beberapa surat teguran atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2015 sebesar Rp186.194.425. Pembayaran tagihan surat teguran atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2015 yang telah dikompensasi dengan Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2015. Sehingga jumlah lebih bayar yang diterima PA, Entitas Anak, sebesar Rp2.711.766.723 pada tanggal 21 Agustus 2017.

Pada tanggal 4 Desember 2017, PA, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 No. 00015/407/16/038/17 sebesar Rp3.148.141.616. Pada tanggal 4 Desember 2017, PA, Entitas Anak, menerima beberapa surat tagihan pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN) periode Februari, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober, November dan Desember 2016 sebesar Rp525.502.837, SKPKB PPN Rp3.000.000 dan Rp368.962.378. Pada tanggal 10 Januari 2018, PA, Entitas Anak, telah menerima lebih bayar tersebut sebesar Rp2.619.638.779, dengan mengkompensasi tagihan surat tagihan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp525.502.837 dan Rp3.000.000.

Pada tanggal 8 Maret 2018, PA, Entitas Anak, mengajukan penghapusan atas STP PPN sebesar Rp525.502.837. Pada tanggal 8 Agustus 2018, PA, Entitas Anak, menerima surat keputusan No. KEP-01261/NIKEB/WPJ.05/2018, yang menolak pengajuan penghapusan sanksi administrasi tersebut.

Pada tanggal 16 Maret 2018, PA, Entitas Anak, menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dengan No. PEMB-00042/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/2018 atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) periode Januari sampai dengan November 2017 dan No. PEMB-00038/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/2018 atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) periode Desember 2017.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

PT Pelita Alembana (PA) (lanjutan)

Pada tanggal 16 April 2018, PA, Entitas Anak, menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan atas Pajak Badan tahun 2017, dengan No. PEMB 00102/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/2018.

Pada tanggal 19 April 2018, PA, Entitas Anak, menerima Surat Teguran pajak No. ST-00602/WPJ.05/KP.0804/2018 atas SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah sebesar Rp368.962.378.

Pada tanggal 07 Juni 2018, PA, Entitas Anak, menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan, yang menetapkan Perusahaan Kurang Bayar Pajak Badan Tahun 2014 sebesar Rp2.121.208.890, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari 2014 sampai dengan April 2014 sebesar Rp805.241.279, Pajak Penghasilan (PPH) Tahun 2014 sebesar Rp166.287.034, serta menerima Surat Tagihan Pajak Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah sebesar Rp544.376.962 yang telah dibayarkan pada tanggal 4 September 2018.

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00002.PPh/WPJ.04/KP.0803/2012, yang menyatakan mengkompensansi lebih bayar sebesar Rp110.838.365 dengan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masa Januari 2010, Juli 2011, Agustus 2011, Oktober 2011, November 2011, Desember 2011, Januari - April 2012 dan Pajak Penghasilan pasal 23 masa Januari-Desember 2010 dengan jumlah sebesar Rp110.838.365. Atas tagihan pajak tersebut, FPR membebankan sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

FPR, Entitas Anak, menerima Surat Perintah Pemeriksaan Pajak No. PRIN-00290/WPJ.30/KP.0505/RIK.SIS/2018 tanggal 5 Juni 2018 atas Pajak Badan tahun 2017.

PT Fortune Adwicipta (FAC)

Pada tahun 2013, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan Final dan Fiskal Luar Negeri, serta beberapa Surat Paksa (SP) atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp102.349.476. Atas tagihan pajak tersebut, FAC membebankan sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013. Tagihan pajak tersebut telah dibayar tunai sebesar Rp7.444.768 pada tahun 2017.

Pada tanggal 21 November 2011, FAC, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp15.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp255.007.386.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

PT Fortune Adwicipta (FAC) (lanjutan)

Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp255.007.386 sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP00093.PPH/WPJ.04/KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FAC, menetapkan untuk mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010.

Sehingga jumlah pajak yang harus disetor Perusahaan atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp64.182.480.

Pada tanggal 20 Juli 2010, FAC, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp252.506.449.

Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp392.367.064.

Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00022/406/08/017/10, FAC mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC sebesar Rp139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai di atas sebesar Rp392.367.064 dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2011, FAC, membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FAC sebesar Rp48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2012.

Atas seluruh tagihan pajak tersebut telah dibayar tunai sebesar Rp104.279.524 pada tahun 2017.

Pada tanggal 27 September 2018, FAC, Entitas Anak, menerima Daftar Sisa Tagihan Pajak dari Direktur Jenderal Pajak sebesar Rp48.784.503, yang kemudian dibayarkan seluruhnya pada tanggal 30 September 2018. Sisa saldo utang pajak sebesar Rp52.375.728 dicatat dalam laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasian lainnya sebagai penghasilan lainnya.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Jasa profesional	-	242.000.000
Lain-lain	1.192.500.000	873.465.927
Total	<u>1.192.500.000</u>	<u>1.115.465.927</u>

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, dalam laporannya masing-masing tertanggal 1 Maret 2018 dan 28 Februari 2017 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>4.249.639.000</u>	<u>4.249.639.000</u>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Biaya jasa kini	-	265.948.000
Biaya bunga	-	382.489.000
Penyisihan kelebihan pembayaran manfaat	-	569.415.000
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	-	(1.633.478.000)
Total beban (manfaat) imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi	<u>-</u>	<u>(415.626.000)</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	-	(262.909.000)
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	-	(674.719.000)
Total beban (penghasilan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>(937.628.000)</u>

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal tahun	4.249.639.000	6.472.203.000
Beban (manfaat) selama periode berjalan (Catatan 26)	-	(415.626.000)
Pembayaran manfaat karyawan	-	(869.310.000)
Beban (penghasilan) komprehensif lain	-	(937.628.000)
Saldo akhir tahun	<u>4.249.639.000</u>	<u>4.249.639.000</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Tingkat diskonto	6,20% - 7,30%	6,20% - 7,30%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7,50% per tahun	7,50% per tahun
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011	10% dari TMI 2011
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 5% pada usia 45 tahun

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	<u>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti</u>		
	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	1,00%	Turun 6%	Naik 6%
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik 6%	Turun 6%

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut.

	Kurang dari 1 tahun	Antara 2-5 tahun	Antara 6-10 tahun	Lebih dari 10 tahun	Total
Imbalan pasti	35.967.000	2.236.462.000	633.615.000	1.343.595.000	4.249.639.000

Grup rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 8,41 tahun.

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Karya Citra Prima	415.222.000	89,25%	41.522.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	50.002.000	10,75%	5.000.200.000
Total	465.224.000	100,00%	46.522.400.000

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2018	31 Desember 2017
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)
	<u>3.595.872.896</u>	<u>3.595.872.896</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441
Total	<u>7.148.969.337</u>	<u>7.148.969.337</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengalami kerugian sehingga dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tanggal 27 April 2018 dan telah dinyatakan dengan Akta Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta No. 6 pada tanggal yang sama tidak menetapkan pembentukan dana cadangan umum.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2017, rincian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017		
	Awal Tahun	Bagian Laba (Rugi) Komprehensif Nonpengendali	Akhir Tahun
PT Pelita Alembana	304.251.163	(304.251.163)	-
PT Fortune Pramana Rancang	188.705.336	(188.705.336)	-
PT Fortune Adwicipta	(43.503.197)	43.503.197	-
Total	449.453.302	(449.453.302)	-

Berdasarkan Akta Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, No. 84 tanggal 19 Desember 2017, Yonathan Ambat Eka Priyadi, pemegang saham PT Pelita Alembana, menjual kepemilikan sahamnya kepada PT Fortune Adwicipta sejumlah 10.300 lembar saham dengan jumlah nilai sebesar Rp10.300.000.

Berdasarkan Akta Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, No. 86 tanggal 19 Desember 2017, Yonathan Ambat Eka Priyadi, pemegang saham PT Fortune Pramana Rancang, menjual kepemilikan sahamnya kepada PT Pelita Alembana sejumlah 22.700 lembar saham dengan jumlah nilai sebesar Rp22.700.000.

Berdasarkan Akta Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta, No. 85 tanggal 19 Desember 2017, Yonathan Ambat Eka Priyadi, pemegang saham PT Fortune Adwicipta, menjual kepemilikan sahamnya kepada PT Fortune Pramana Rancang sejumlah 20.700 lembar saham dengan jumlah nilai sebesar Rp20.700.000.

Sehingga kepemilikan saham minoritas Entitas Anak di miliki oleh Entitas Induk secara tidak langsung sebesar 1%.

23. RUGI NETO PER SAHAM

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	30 September 2018	30 September 2017
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(9.622.934.921)	(5.042.605.686)
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
Rugi neto per saham dasar	(20,68)	(10,84)

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. PENDAPATAN USAHA

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Media:		
Televisi	38.792.769.144	93.979.306.106
Radio	4.445.377.790	4.173.480.339
<i>Billboard</i>	3.446.000.000	10.156.755.932
Cetak	2.054.479.088	26.071.116.177
Digital	655.666.946	-
Produksi iklan	34.051.998.222	38.958.136.546
Hubungan masyarakat	18.430.565.222	19.357.011.575
Design grafis dan pameran	10.021.480.816	15.516.206.886
Produksi digital	2.355.938.398	8.148.066.500
Total	<u>114.254.275.626</u>	<u>216.360.080.061</u>

Pada tanggal 30 September 2018, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah PT Vuclip Digital Indonesia dengan jumlah sekitar Rp18,3 miliar.

Pada tanggal 30 September 2017, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah PT Astra Daihatsu Motor, PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Campina Ice Cream Industry dan PT Nutrindo Jaya Abadi dengan jumlah sekitar Rp98 miliar.

Pada tanggal 30 September 2018 tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi, dan pada tanggal 31 Desember 2017 terdapat penjualan kepada pihak berelasi yaitu PT Teknografika Nusantara, dengan jumlah sekitar Rp2,2 miliar (Catatan 9a).

25. BEBAN LANGSUNG

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Media:		
Televisi	37.177.502.469	89.973.213.383
Radio	3.923.009.325	3.575.454.505
<i>Billboard</i>	2.938.200.000	9.709.148.226
Cetak	1.754.162.148	24.297.304.003
Digital	94.015.113	-
Produksi iklan	27.012.964.775	30.058.827.738
Hubungan masyarakat	13.154.277.654	8.031.133.706
Desain grafis dan pameran	7.826.955.579	10.551.214.351
Produksi Digital	1.006.457.408	3.497.046.223
Total	<u>94.887.544.471</u>	<u>179.693.342.135</u>

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tanggal 30 September 2018 adalah PT Media Televisi Indonesia sebesar Rp11,2 miliar.

Dan pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tanggal 30 September 2017 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp39 miliar.

Pada tanggal 30 September 2018 tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi, dan pada tanggal 30 September 2017, terdapat pembelian kepada pihak berelasi yaitu PT Teknografika Nusantara dengan jumlah sebesar Rp108 juta (Catatan 9c).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. BEBAN USAHA

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	21.958.909.679	33.814.892.461
Telepon, faksimile, dan internet	2.126.409.424	1.956.148.065
Pajak dan denda (Catatan 16)	1.921.527.058	366.431.162
Penyusutan (Catatan 11)	1.066.333.522	1.117.941.406
Sewa	619.253.590	693.437.925
Perjalanan dan transportasi	360.788.947	665.730.867
Publikasi dan korporasi	276.026.578	448.803.472
Administrasi kantor	227.647.017	316.443.429
Honorarium tenaga ahli	194.948.848	944.074.898
Jamuan dan sumbangan	90.219.471	85.817.289
Total	<u>28.842.064.134</u>	<u>40.409.720.974</u>

27. BEBAN KEUANGAN

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Beban bunga:		
Utang bank	239.302.083	750.611.111
Utang sewa pembiayaan (Catatan 15)	21.852.589	30.591.315
Utang pembelian aset tetap (Catatan 14)	3.685.061	10.141.470
Beban administrasi dan provisi bank	31.323.067	40.084.852
Total	<u>296.162.800</u>	<u>831.428.748</u>

28. PENGHASILAN BUNGA

	<u>30 September 2018</u>	<u>30 September 2017</u>
Deposito berjangka	462.451.068	654.371.747
Jasa giro	255.370.726	251.673.755
Total	<u>717.821.794</u>	<u>906.045.502</u>

29. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>		<u>31 Desember 2017</u>	
	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Aset				
Bank	USD	91.567	1.366.994.486	267.255
Piutang usaha	USD	149.252	2.228.183.584	157.810
	SGD	6.266	68.416.270	6.266
	EUR	2.035	35.386.615	-
Total Aset		<u>3.638.980.955</u>	<u>5.822.286.414</u>	
Aset Moneter neto dalam mata uang asing		<u>3.638.980.955</u>	<u>5.822.286.414</u>	

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. ASET MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2018 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 23 Oktober 2018, nilai tukar adalah Rp15.208 untuk 1 USD, Rp11.014 untuk 1 SGD, dan Rp17.431 untuk EUR maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp67.878.206.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

30 September 2018						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1-30 hari	31 - 60 hari	61 - 120 hari		
Bank dan setara kas	36.211.808.790	-	-	-	-	36.211.808.790
Piutang usaha						
Pihak ketiga	17.978.664.657	4.339.788.040	6.954.190.578	4.983.610.390	14.047.943.877	48.304.197.542
Pihak berelasi	-	-	-	-	2.250.467.731	2.250.467.731
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.208.717.978	-	-	-	-	6.208.717.978
Deposito yang dibatasi penggunaannya	662.500.000	-	-	-	-	662.500.000
Piutang pihak berelasi	4.153.616.870	-	-	-	-	4.153.616.870
Total	65.215.308.295	4.339.788.040	6.954.190.578	4.983.610.390	16.298.411.608	97.791.308.911

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

31 Desember 2017

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Total
		1-30 hari	31 - 60 hari	61 - 120 hari		
Bank dan setara kas	41.924.675.837	-	-	-	-	41.924.675.837
Piutang usaha						
Pihak ketiga	37.244.383.485	12.715.747.666	8.063.251.976	4.322.278.450	21.008.574.775	83.354.236.352
Pihak berelasi	2.115.375.918	-	-	1.006.817.277	-	3.122.193.195
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.519.389.070	-	-	-	-	7.519.389.070
Deposito yang dibatasi penggunaannya	7.500.000.000	-	-	-	-	7.500.000.000
Piutang pihak berelasi	4.185.541.727	-	-	-	-	4.185.541.727
Total	100.489.366.037	12.715.747.666	8.063.251.976	5.329.095.727	21.008.574.775	147.606.036.181

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing		Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak
30 September 2018	USD	5%	179.768.124
		-5%	(179.768.124)
	SGD	5%	3.421.107
		-5%	(3.421.107)
	EUR	5%	1.769.331
31 Desember 2017		-5%	(1.769.331)
	USD	5%	287.939.031
		-5%	(287.939.031)
	SGD	5%	3.174.732
		-5%	(3.174.732)

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dan disajikan dalam Catatan 29.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba (rugi) sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

Tahun	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin	Efek terhadap rugi sebelum pajak
30 September 2018	1%	(418.301.450)
	-1%	418.301.450
31 Desember 2017	1%	(416.649.498)
	-1%	416.649.498

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 :

	30 September 2018				
	<1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	>12 bulan	Total
Liabilitas Keuangan					
Utang usaha					
Pihak ketiga	12.132.455.694	13.582.450.719	12.790.714.090	13.698.693.717	52.204.314.220
Pihak berelasi	-	-	-	21.066.479	21.066.479
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	1.569.280.714	432.275.998	64.918.797	1.769.339.363	3.835.814.872
Beban masih harus dibayar	-	442.500.000	-	750.000.000	1.192.500.000
Utang pembelian aset tetap	9.053.148	-	-	-	9.053.148
Utang sewa pembiayaan	10.165.338	20.666.837	98.796.981	23.305.544	152.934.700
Total Liabilitas Keuangan	13.720.954.894	14.477.893.554	12.954.429.868	16.262.405.103	57.415.683.419

	31 Desember 2017				
	<1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	>12 bulan	Total
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	-	7.500.000.000	-	7.500.000.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	19.568.284.262	24.636.050.395	33.639.307.905	10.708.267.920	88.551.910.482
Pihak berelasi	-	-	21.066.479	-	21.066.479
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	344.495.700	269.228.090	1.865.409.461	1.533.432.794	4.012.566.045
Beban masih harus dibayar	89.978.206	119.519.625	905.968.096	-	1.115.465.927
Utang pembelian aset tetap	8.458.345	25.769.530	53.360.612	-	87.588.487
Utang sewa pembiayaan	9.213.560	28.252.289	80.026.180	122.102.525	239.594.554
Total Liabilitas Keuangan	20.020.430.073	25.078.819.929	44.065.138.733	12.363.803.239	101.528.191.974

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Total liabilitas	63.864.446.829	109.065.713.530
Dikurangi kas dan setara kas	<u>36.279.265.790</u>	<u>41.992.132.837</u>
Utang bersih	27.585.181.039	67.073.580.693
Total ekuitas	<u>60.836.902.665</u>	<u>70.459.837.586</u>
Rasio utang terhadap modal	<u>0,45</u>	<u>0,95</u>

31. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	30 September 2018	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	36.279.265.790	36.279.265.790
Piutang usaha		
Pihak ketiga	48.304.197.542	48.304.197.542
Pihak berelasi	2.250.467.731	2.250.467.731
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.208.717.978	6.208.717.978
Deposito yang dibatasi penggunaannya	662.500.000	662.500.000
Piutang pihak berelasi	4.153.616.870	4.153.616.870
Total	<u>97.858.765.911</u>	<u>97.858.765.911</u>

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha		
Pihak ketiga	52.204.314.220	52.204.314.220
Pihak berelasi	21.066.479	21.066.479
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.835.814.872	3.835.814.872
Beban masih harus dibayar	1.192.500.000	1.192.500.000
Utang pembelian aset tetap	9.053.148	9.053.148
Utang sewa pembiayaan	152.934.700	152.934.700
Total	<u>57.415.683.419</u>	<u>57.415.683.419</u>

	31 Desember 2017	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	41.992.132.837	41.992.132.837
Piutang usaha		
Pihak ketiga	83.354.236.352	83.354.236.352
Pihak berelasi	3.122.193.195	3.122.193.195
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.519.389.070	7.519.389.070
Deposito yang dibatasi penggunaannya	7.500.000.000	7.500.000.000
Piutang pihak berelasi	4.185.541.727	4.185.541.727
Total	<u>147.673.493.181</u>	<u>147.673.493.181</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	7.500.000.000	7.500.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	88.551.910.482	88.551.910.482
Pihak berelasi	21.066.479	21.066.479
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.012.566.045	4.012.566.045
Beban masih harus dibayar	1.115.465.927	1.115.465.927
Utang pembelian aset tetap	87.588.487	87.588.487
Utang sewa pembiayaan	239.594.554	239.594.554
Total	101.528.191.974	101.528.191.974

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
- Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi, dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang/utang tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

32. SEGMENT OPERASI

Pada tanggal 30 September 2018, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi lima (5) segmen usaha yaitu:

a. Media

Memberikan layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di medium *above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak serta medium *below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan media monitoring dan analisis.

b. Advertising

Memberikan layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi termasuk disain grafis yang mencakup konsep kreatif, logo, identitas korporat, merek dan produk, kemasan dan iklan serta layanan masyarakat melalui berbagai medium sarana promosi yang termasuk media atas lini (*above the line*) dan media bawah lini (*below the line*).

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

c. Activation

Memberikan layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi, pameran dan jasa audio visual interaktif (*experiential marketing*) termasuk multi media dan jasa kelola acara (*event management*).

d. Digital

Memberikan layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media *social* yang mencakup pengembangan dan pengelolaan situs dan akun, serta analisis.

e. Public Relations

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis (*strategic communications*), kelola krisis (*crisis management*), hubungan investor (*investor relations*), hubungan media (*media relations*), hubungan pemerintah (*government relations*), korporat (*corporate*), penyidikan (*litigation*), dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi dua (2) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan dan jasa desain grafis meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan, pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu, produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merek, dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.
- Jasa kehumasan mengkhususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*), dan manajemen krisis.

	30 September 2018						Total
	Media	Advertising	Activation	Digital	Public Relations	Eliminasi	
Informasi Segmen							
Pedapatan usaha							
Penjualan eksternal	49.394.292.968	34.051.998.222	10.021.480.816	2.355.938.398	18.430.565.222	-	114.254.275.626
Penjualan antar segmen	256.518.000	-	-	-	-	256.518.000	-
Total pendapatan usaha	49.650.810.968	34.051.998.222	10.021.480.816	2.355.938.398	18.430.565.222	256.518.000	114.254.275.626
Laba (rugi) usaha	(2.047.859.716)	(2.093.914.911)	(2.779.180.593)	(3.945.377.424)	1.390.999.665	-	(9.475.332.979)
Penghasilan bunga	143.564.359	143.564.359	143.564.359	143.564.359	143.564.358	-	717.821.794
Beban keuangan	(59.232.560)	(59.232.560)	(59.232.560)	(59.232.560)	(59.232.560)	-	(296.162.800)
Beban lain-lain	40.058.254	40.058.253	40.058.253	40.058.253	40.058.253	-	200.291.266
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(1.801.856.762)	(1.847.911.959)	(2.533.177.640)	(3.699.374.471)	1.637.002.616	-	(8.245.318.216)
Beban pajak penghasilan	(275.523.342)	(275.523.341)	(275.523.341)	(275.523.341)	(275.523.341)	-	(1.377.616.705)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-
Laba (rugi) komprehensif	(2.077.380.103)	(2.123.435.300)	(2.808.700.981)	(3.974.897.812)	1.361.479.275	-	(9.622.934.921)
Aset segmen	-	-	-	-	-	-	124.701.349.494
Liabilitas segmen	-	-	-	-	-	-	63.864.446.829
Pembelanjaan modal	-	-	-	-	-	-	110.583.600
Penyusutan	-	-	-	-	-	-	1.066.333.522

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	30 September 2017			
	Jasa Periklanan Dan Desain Grafis	Jasa Kehumasan	Eliminasi	Total
Informasi Segmen				
Pedapatan usaha				
Penjualan eksternal	192.844.738.110	23.515.341.951	-	216.360.080.061
Penjualan antar segmen	3.545.008.250	1.581.375.135	(5.126.383.385)	-
Total pendapatan usaha	196.389.746.360	25.096.717.086	(5.126.383.385)	216.360.080.061
Laba (rugi) usaha	(6.879.668.088)	3.136.685.040	-	(3.742.983.048)
Penghasilan bunga	896.767.490	9.278.012	-	906.045.502
Beban keuangan	(787.189.392)	(44.239.356)	-	(831.428.748)
Beban lain-lain	111.257.328	(16.090.746)	-	(95.166.582)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	(6.658.832.663)	3.085.632.950	-	(3.573.199.713)
Beban pajak penghasilan	(719.444.125)	(707.658.952)	-	(1.427.103.077)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	-	-	-	-
Laba (rugi) komprehensif	(7.378.276.788)	2.377.973.998	-	(5.000.302.790)
Aset segmen	273.900.551.197	29.963.104.832	(67.583.898.434)	236.279.757.595
Liabilitas segmen	128.521.567.071	8.711.897.168	(23.082.821.421)	114.150.642.818
Pembelanjaan modal	160.560.455	23.800.000	-	184.360.455
Penyusutan	907.245.873	210.695.533	-	1.117.941.406

33. KONTINJENSI

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk Fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero).

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket pertamina kepada penggugat sebesar Rp311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp100.000.000.
6. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, FAC mengajukan memori banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013. Permohonan banding tersebut menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Selatan. Atas proses banding tersebut Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengambil keputusan dengan surat No: 532/PDT/2013/PT.DKI pada tanggal 24 Januari 2014, yaitu:

1. Menerima permohonan banding dari pembanding (FAC),
2. menguatkan putusan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tanggal 4 Maret 2013,
3. Menghukum pembanding (FAC) untuk membayar biaya perkara pada kedua tingkat pengadilan, sebesar Rp150.000.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2014 dengan surat kuasa No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC yang diwakili oleh Maqdir Ismail & Partners menyatakan kasasi terhadap keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 24 Januari 2014 No. 532/PDT/2013/PT.DKI dan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 4 Maret 2013, No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 30 September 2016, FAC mendapat pemberitahuan atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No.1893K/Pdt/2014 yang menolak permohonan kasasi dari FAC.

Pada tanggal 22 Desember 2017, FAC, Entitas Anak memutuskan untuk tidak melakukan proses hukum lanjutan perkara No.140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel atas gugatan PT Pahala Kencana pada tanggal 8 Maret 2012 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Perusahaan mencatat biaya jasa dan ganti rugi sebesar Rp412.566.000 pada akun "Beban Denda" sebagai bagian "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017.

34. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS DAN SETARA KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas dan setara kas adalah sebagai berikut

	<u>30 September 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Penambahan piutang lain-lain - pihak ketiga melalui reklasifikasi piutang pihak berelasi	-	1.170.009.770
Penambahan usaha lain-lain - pihak ketiga melalui reklasifikasi utang pihak berelasi	-	200.000.000

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada Oktober 2018, PA, Entitas Anak, melakukan pembayaran Surat Teguran Pajak No. ST-00602/WPJ.05/KP.0804/2018 atas SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 sebesar Rp368.962.378.

36. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan kewajibannya akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018, Grup mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp9,62 miliar. Kelangsungan hidup Grup tergantung oleh kemampuan Grup untuk membiayai operasionalnya di masa yang akan datang dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Grup.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, manajemen Grup telah memulai dan akan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

- Mempersiapkan sumber daya manusia sehingga dapat memperkuat segmen bisnis Grup dalam memberikan solusi kreativitas untuk mengakomodir kebutuhan klien.
- Memberikan solusi alternatif bagi klien yang cenderung menahan anggaran pengeluaran iklannya melalui kegiatan promosi aktivasi, digital dan *public relations*.
- Agresif mencari klien baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan Grup.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 Serta Untuk Tahun
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2 (2016) - "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 13 - "Properti Investasi";
- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif";
- Amandemen PSAK 46 (2016) - "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) - "PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.